

**ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL *SIRKUS POHON*
KARYA ANDREA HIRATA DAN RELEVANSINYA DENGAN
PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**

Ria Safitri¹, Supriyono², Andri Wicaksono³
STKIP PGRI Bandar Lampung

¹riasafitri20877@gmail.com, ²supriyono7863@gmail.com,
³ctx.andrie@gmail.com

Abstrak: Pendidikan karakter merupakan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan seluruh warga sekolah untuk memberikan keputusan baik-buruk, keteladanan, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui dan mendeskripsikan nilai pendidikan karakter serta mendeskripsikan relevansi nilai pendidikan karakter yang ada dalam novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata dengan pembelajaran sastra di SMA. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan diperoleh hasil bahwa nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Sirkus Pohon* adalah sebagai berikut: (1) nilai pendidikan karakter jujur merupakan bersikap terbuka, berkata apa adanya, dan memegang amanah dengan baik. (2) nilai pendidikan karakter disiplin merupakan perilaku tokoh yang patuh dan taat pada berbagai ketentuan dan peraturan serta dapat menghargai waktu. (3) nilai pendidikan karakter kerja keras adalah semangat, pantang menyerah, tidak mengeluh, dan mau berusaha. (4) nilai pendidikan karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas ataupun persoalan. (5) nilai pendidikan karakter toleransi merupakan perilaku yang cenderung menghargai perbedaan baik antar individu maupun kelompok. (6) nilai pendidikan karakter tanggung jawab merupakan sikap yang berani bertanggung jawab kepada segala sesuatu yang telah dilakukannya. Nilai pendidikan karakter tersebut dideskripsikan dengan berbagai cara, seperti tampak melalui perkataan atau ucapan tokoh, melalui peristiwa dalam novel, dan ada juga yang tampak melalui perilaku atau perbuatan tokoh.

Kata Kunci: Pendidikan, Karakter, Novel

Abstract: Character education is a value, character education, moral education, character education which aims to develop the ability of all school members to make good and bad decisions, exemplary, maintain what is good and realize that goodness in everyday life wholeheartedly. The purpose of this study was to find out and describe the value of character education and to describe the relevance of the value of character education in Andrea Hirata's *Circus Tree* novel with literary learning in high school. This study uses a qualitative approach with descriptive analysis method. Based on the results of the research and analysis carried out, it was found that the

values of character education in the Circus Tree novel are as follows: (1) the value of honest character education is being open, telling what is, and holding the trust well. (2) the value of discipline character education is the behavior of figures who are obedient and obedient to various provisions and regulations and can respect time. (3) the value of hard work character education is enthusiasm, unyielding, not complaining, and willing to try. (4) the value of independent character education is an attitude and behavior that is not easy to depend on others in completing various tasks or problems. (5) the value of tolerance character education is behavior that tends to respect differences between individuals and groups. (6) the value of responsible character education is an attitude that dares to be responsible for everything he has done. The value of character education is described in various ways, such as through the words or speech of the characters, through events in the novel, and some are seen through the behavior or actions of the characters.

Keywords: Education, Character, Novel

PENDAHULUAN

Novel merupakan salah satu karya sastra yang dapat diajarkan di sekolah. Yang terkandung dalam novel antara lain, nilai watak, nilai estetis, nilai intelektual, nilai keagamaan, dan nilai pendidikan. Salah satu nilai yang sangat penting untuk diteliti adalah nilai pendidikan karakter. Pendidikan karakter begitu penting di zaman modern ini, seiring perkembangan zaman, nilai-nilai pendidikan karakter di kalangan pelajar sangat memprihatinkan. Saat ini, banyak masalah yang terjadi pada remaja, khususnya para pelajar yaitu ketidakmampuan mereka mengendalikan diri. Masalah mereka ditandai dengan banyaknya pelajar yang mudah terpengaruh pada sesuatu yang menyimpang sehingga berlanjut pada hal-hal yang negatif.

Salah satu upaya untuk membangun dan mengembangkan karakter pelajar yang baik adalah melalui kegiatan memanfaatkan dan menggunakan novel sebagai bahan ajar. Bahan ajar dalam novel diharapkan dapat membantu guru dalam memberikan pendidikan karakter pada siswa di sekolah. Karena nilai-nilai yang terkandung dalam novel dapat membantu menanamkan

karakter dalam diri siswa, maka sudah selayaknya kita memilih dan memilah bahan bacaan novel yang di dalamnya memiliki nilai pendidikan karakter.

Pendidikan karakter merupakan segala upaya untuk mengarahkan, melatih, memupuk nilai-nilai agar menumbuhkan kepribadian yang baik, bijak, sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap lingkungan dan masyarakat luas. Pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan berperilaku yang baik.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran sastra di SMA pemilihan bahan ajar khususnya novel sangat diperlukan. Perkembangan novel banyak menunjukkan peningkatan baik dari segi kuantitatif dan segi kualitatif dengan beragam tema yang diangkat. Selain itu, seorang pendidik memegang peranan penting dalam pemilihan bahan ajar yaitu novel. Sehingga dalam pemilihan bahan ajar harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini, yaitu kurikulum 2013.

Melihat situasi ini, maka novel *Sirkus Pohon* Karya Andrea Hirata dapat menjadi salah satu pilihan untuk dijadikan bahan ajar pada materi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Novel ini mengandung nilai pendidikan

karakter yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran karakter melalui novel yang utama adalah siswa berlatih menafsirkan pesan-pesan yang disampaikan pengarang dalam bentuk bahasa. Siswa belajar mengapresiasi dengan menggunakan pikiran, perasaan, dan melibatkan daya imajinasinya.

Novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata yang diterbitkan pada tahun 2017 yaitu sebuah novel yang mengimplementasikan nilai karakter yang baik pada diri tokoh-tokohnya. Dan kelebihan dari novel ini adalah banyak mengandung nilai pendidikan, isi novel mudah dimengerti, serta terdapat banyak pesan positif dalam novel yang dapat diterapkan dalam kehidupan. Salah satunya, novel ini memberi pelajaran bahwa jangan pernah menyerah dalam menggapai apa yang di inginkan dan teruslah berjuang selain itu jangan pernah takut untuk bermimpi karena suatu saat nanti kita akan menggapai mimpi tersebut, sehingga novel *Sirkus Pohon* ini layak dijadikan sebagai bacaan yang mendidik dan sebagai media pembelajaran.

Dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Sirkus Pohon* Karya Andrea Hirata dan Relevansinya dengan Pembelajaran Sastra di SMA. Karena novel ini dapat menjadi motivasi dan inspirasi yang dapat dijadikan pelajaran dan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari bagi pembacanya. Novel yang mengemas sebuah kisah kehidupan yang menarik dan akan membuat pembacanya percaya kepada sebuah kekuatan mimpi, percaya pada keajaiban dan perjuangan. Berjuang menerima kehidupan, berjuang mendapatkan kehidupan yang layak, dan berjuang dalam penerimaan cinta

yang tulus. Tentunya hal itu memiliki banyak nilai-nilai pendidikan karakter di dalamnya yang dapat di teladani oleh siswa.

KAJIAN TEORI

1. Pengertian Sastra dan Karya Sastra

Menurut Surastina (2018:1), sastra adalah teks yang mengandung instruksi atau pedoman, yakni jenis tulisan yang mengandung unsur makna yang memiliki keindahan tertentu, seperti pada novel, drama, puisi, dan lain-lain. Pendapat lainnya dikemukakan oleh Wicaksono (2017:7) bahwa sastra adalah tulisan atau bahasa yang indah, yakni hasil ciptaan bahasa yang indah dan perwujudan getaran jiwa dalam bentuk tulisan.

Dijelaskan oleh Kosasih (2019:1) bahwa karya sastra secara etimologis atau asal-usulnya, istilah kesusastraan berasal dari bahasa sansekerta yakni susastra. *Su* berarti 'bagus' atau 'indah', *sastra* berarti 'buku', 'tulisan', atau 'huruf'. Dengan demikian, susastra berarti tulisan yang bagus atau tulisan yang indah. Adapun imbuhan ke-an pada kesusastraan, berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan (tulisan yang indah). Istilah kesusastraan kemudian diartikan sebagai tulisan atau karangan yang mengandung nilai-nilai kebaikan yang ditulis dalam bahasa yang indah.

Karya sastra merupakan angan-angan bentuk artistik dan imajinatif yang digambarkan sesuai yang diinginkan pengarang dengan pesan dan informasi untuk disampaikan kepada pembaca. Sebagai suatu hasil pemikiran, karya sastra dapat berbentuk lisan ataupun tulisan. Akan tetapi, hasil pemikiran tersebut baru dapat dikategorikan sebagai suatu karya sastra memiliki sifat-sifat penunjuk karya sastra (Mulyadi, 2017:2).

2. Fungsi Sastra

Sastra memiliki fungsi yang menonjol sebagai hiburan menurut Ayu Tri Lestari dalam (Lianawati,2019:12) sastra memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

1. Fungsi rekreatif: memberi hiburan bagi penikmat bagi pembacanya
2. Fungsi estetika: memberi keindahan bagi para pembaca.
3. Fungsi didaktif : memengaruhi atau mendidik pembaca dengan nilai kebaikan dan kebenaran terkandung di dalamnya.
4. Fungsi moralitasi: memberi pengetahuan moral bagi para pembaca sehingga bisa membedakan baik atau buruk.
5. Fungsi relegius : menghasilkan karya yang mengandung ajaran agama sehingga diteladani para pembaca.

3. Hakikat Novel

Novel merupakan salah satu karya sastra yang diciptakan pengarang untuk mengungkapkan ide, gagasan, perasaan, melalui media bahasa. Menurut Tarigan (2011:167), bahwa kata novel berasal dari bahasa latin *novellus* yang diturunkan dari *novies* yang berarti 'baru'. Dikatakan baru karena jika dibandingkan dengan jenis-jenis sastra lainnya seperti puisi, drama, dan lain-lain, maka jenis ini muncul kemudian. Selanjutnya dikemukakan oleh Surastina (2018:29), novel adalah cerita dalam bentuk prosa. Panjangnya tidak kurang dari 50.000 kata yang menceritakan kehidupan manusia yang bersifat imajinatif. Unsur intrinsik novel terdiri dari judul, tokoh, watak, dan perwatakan, setting atau latar, alur atau plot, gaya (*style*), sudut pandang pengarang, dan tema.

Dijelaskan oleh Dalman (2015:127) novel adalah karya sastra yang memiliki banyak konflik dan menceritakan suatu peristiwa tertentu yang penceritaannya dapat menggunakan alur maju, alur mundur, alur gabungan (alur maju mundur atau flashback).

4. Jenis-jenis Novel

Penggolongan novel hanya digunakan sebagai alat bantu saja dalam memetakan ragam novel yang ada, bukannya sebagai batasan baku. Setiap novel memiliki sesuatu yang unik dan kreatif. Berikut merupakan sejumlah kategori yang sering digunakan menurut Aziez (2015:22):

- a. Novel Picaresque
- b. Novel Epistolari
- c. Novel Sejarah
- d. Novel Regional
- e. Novel Satir
- f. Bildungsroman
- g. Novel Tesis
- h. Novel Gotik
- i. Roman-Fleuve
- j. Roman Feuilletton
- k. Fiksi Ilmiah
- l. Novel Baru
- m. Metafiksi
- n. Faksi

Sementara itu menurut Wicaksono (2017:86), jenis-jenis novel sebagai berikut.

- a. Novel romantis
Novel romantis adalah novel yang memuat cerita panjang bertemakan percintaan.
- b. Novel Komedi
Novel komedi adalah novel yang memuat cerita humoris (lucu) dan menarik dengan gaya bahasa yang ringan dengan diiringi gaya humoris dan mudah dipahami.
- c. Novel Religi
Novel religi adalah novel yang memuat kisah romantic atau

inspirasi yang ditulis lewat sudut pandang religi.

- d. Novel Horor
Novel horor adalah novel yang bercerita seputar hantu.
- e. Novel Misteri
Novel misteri adalah novel yang memuat teka-teki rumit yang merespon pembacanya untuk berpartisipasi dalam menyelesaikan masalah tersebut bersifat mistis dan eras.
- f. Novel Inspiratif
Novel inspiratif adalah novel yang menceritakan sebuah cerita yang dapat memberi inspirasi pembacanya.

5. Struktur Novel

Berikut merupakan unsur intrinsik dan ekstrinsik pada novel menurut Kosasih (2019:60):

a. Unsur Intrinsik

- 1) Tema
Tema adalah gagasan yang menjalin struktur isi cerita.
- 2) Alur
Alur merupakan pola pengembangan cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab akibat.
- 3) Latar (*setting*)
Latar merupakan salah satu unsur intrinsik karya sastra, terliput dalam latar adalah keadaan tempat, waktu, dan budaya.
- 4) Penokohan
Penokohan adalah cara pandang pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita.
- 5) Sudut Pandang atau *Point of view*
Sudut pandang yaitu posisi pengarang dalam membawakan cerita.
- 6) Amanat
Amanat merupakan ajaran moral atau pesan didaktis yang hendak disampaikan pengarang.
- 7) Gaya Bahasa

Gaya bahasa dalam cerita, berfungsi untuk menciptakan suatu nada atau suasana persuasif serta merumuskan dialog yang mampu memperlihatkan hubungan dan interaksi antara sesama tokoh.

b. Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur luar yang berpengaruh terhadap isi novel itu. Yang termasuk ke dalam unsur luar itu adalah latar belakang pengarang, kondisi sosial budaya, termasuk tempat novel itu sendiri.

- 1) Latar belakang pengarang, menyangkut di dalamnya asal daerah atau suku bangsa, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, agama dan ideologi.
- 2) Kondisi sosial budaya dimaksudkan bahwa novel yang dibuat pada zaman kolonial akan berbeda dengan novel pada zaman kemerdekaan atau pada masa reformasi. Novel yang dikarang oleh seorang yang hidup di tengah-tengah masyarakat metropolis akan berbeda dengan novel yang dihasilkan oleh pengarang yang hidup ditengah-tengah masyarakat tradisional.
- 3) Tempat atau kondisi alam dimaksudkan bahwa novel yang dikarang oleh pengarang yang hidup di daerah agraris sedikit banyak akan berbeda dengan novel yang dikarang oleh penulis yang hidup di daerah gurun.

6. Nilai Pendidikan Karakter

a. Hakikat Nilai Pendidikan Karakter

Menurut Adisusilo (2017:56), bahwa nilai berasal dari bahasa latin *valereyang* artinya berguna, mampu akan berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat, dan paling

benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang.

Lickona (dalam Aisyah, 2018:12), mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan nilai-nilai etis. Pendidikan karakter menurut Lickona mengandung 3 unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*).

Aqib (dalam Witarsa & Rahmat R., 2021:3), pendidikan karakter dapat diartikan sebagai sebuah bantuan sosial agar individu dapat bertumbuh dalam menghayati kebebasannya dalam hidup bersama dengan orang lain dalam dunia.

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Narwati (2014:16), mengemukakan bahwa pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong-royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Menurut Puspitasari (2014:46), pendidikan karakter bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Selain itu pendidikan karakter berfungsi (1) mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik (2) memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang

multikultur (3) meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.

Aisyah (2018:13), menjelaskan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan.

c. Jenis-jenis Pendidikan Karakter

Menurut Gufron (dalam Nurgiyantoro, 2015:436), karakter merupakan nilai dasar perilaku yang menjadi acuan tata nilai interaksi antar manusia yang *when character is lost then everything is lost*. Secara universal karakter dirumuskan sebagai nilai hidup bersama berdasarkan pilar: kedamaian (*peace*), menghargai (*respect*), kerjasama (*cooperation*), kebebasan (*freedom*), kebahagiaan (*happiness*), kejujuran (*honesty*), kerendahhatian (*humility*), kasih sayang (*love*), tanggung jawab (*responsibility*), kesederhanaan (*simplicity*), toleransi (*tolerance*), dan persatuan (*unity*).

Berbeda dengan pendapat sebelumnya, menurut Aisyah (2018:14-15) secara eksplisit UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 menyatakan agar sekolah mengembangkan Sembilan karakter, yaitu:

1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Berakhlak mulia
3. Sehat
4. Berilmu
5. Cakap
6. Kreatif
7. Mandiri
8. Demokratis, dan
9. Bertanggung jawab.

7. Karakteristik Pembelajaran Sastra di SMA

a. Pembelajaran Apresiasi Sastra

Menurut Surana, dkk dalam Witarsa dan Rahmat R. (2021:41) menyatakan bahwa apresiasi sastra adalah kegiatan mengakrabi karya sastra dengan sungguh-sungguh sehingga dalam diri kita timbul dan tumbuh pengertian, minat, penghargaan, serta timbul kepekaan yang baik terhadap karya sastra.

Kegiatan bersastra mencakup kegiatan mendengarkan, kegiatan berbicara, kegiatan membaca, dan kegiatan menulis. Dari segi pembelajaran kegiatan bersastra ditujukan untuk meningkatkan apresiasi terhadap sastra agar siswa memiliki kepekaan terhadap sastra sehingga berkeinginan membacanya. Keinginan untuk membaca dapat menumbuhkan kebiasaan membaca yang akhirnya mampu meningkatkan pemahaman dan pengertian tentang manusia, dan kemanusiaan, mengenal nilai-nilai, mendapatkan ide-ide baru, meningkatkan pengetahuan sosial budaya, berkembangnya rasa dan karsa, serta terbinarnya watak dan kepribadian (Purwahida, 2010:26).

Seperti yang dinyatakan oleh Moody dalam (Purwahida, 2010:20) bahwa guru sastra merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran sastra. Gurulah yang paling paham tentang suatu karakteristik suatu pembelajaran, setidaknya mengetahui tujuan, materi topik, teks yang akan diperkenalkan kepada siswa, kondisi siswa, dan cara memulai. Kaitannya dengan penelitian, tentang kajian nilai pendidikan karakter dalam novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata, diharapkan dapat memberi kontribusi tentang pentingnya relevansi pembelajaran sastra di sekolah secara efektif.

b. Peran Pembelajaran Sastra dalam Menginternalisasikan Nilai Pendidikan Karakter

Pembelajaran sastra di sekolah memiliki peranan yang sangat penting untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan siswa khususnya dalam pembelajaran sastra. Surayaman (2010:115), menyatakan bahwa sastra dapat berfungsi sebagai pemahaman budaya suatu bangsa yang di dalamnya terdapat pula pendidikan karakter. Melalui novel, misalnya, model kehidupan dengan menampilkan tokoh-tokoh cerita sebagai pelaku kehidupan menjadi representasi dari budaya masyarakat. Tokoh-tokoh cerita adalah tokoh-tokoh yang bersifat, bersikap, dan berwatak. Kita dapat belajar dan memahami tentang berbagai aspek kehidupan melalui pemeran oleh tokoh tersebut, termasuk berbagai motivasi yang dilatari oleh keadaan sosial budaya tokoh itu. Melalui sastra, peserta didik tidak hanya belajar budaya konseptual, dan intelektual, melainkan dihadapkan pada model kehidupan yang konkret.

Secara garis besar Herfanda (dalam Wicaksono, 2017:383) menggagas tujuan pengajaran sastra yang dapat dikelompokkan menjadi dua.

Pertama, tujuan ideal yang bersifat jangka panjang untuk membentuk karakter siswa, rincian dari tujuan ini, antara lain, (1) membentuk karakter siswa agar memiliki rasa keindahan dan peduli pada masalah-masalah keindahan, (2) menumbuhkan sifat-sifat mulia pada diri siswa, seperti kearifan, kesantunan, kerendah-hatian, ketuhanan, keadilan, dan kepedulian pada nasib sesama, (3) mewariskan nilai-nilai luhur budaya bangsa untuk membentuk jati diri siswa sekaligus jati diri bangsa, (4) menumbuhkan sikap apresiatif terhadap karya sastra, dan (5) menumbuhkan minat baca terhadap karya sastra,

Kedua, tujuan praktis yang bersifat jangka pendek sesuai dengan yang tertera pada kurikulum. Berbeda dengan tujuan ideal yang lebih abstrak, berdimensi jangka panjang, dan sulit diukur hasilnya, tujuan yang bersifat praktis ini relative dapat diukur hasilnya dan hasil akhirnya adalah nilai raport dan nilai Ujian Akhir.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena data penelitian dideskriptifkan melihat kenyataan sesungguhnya yang berupa tulisan, lalu dianalisis dan ditafsirkan dengan objektif untuk kemudian dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa agar dapat dipahami dengan baik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Novel *Sirkus Pohon* relevan dengan pembelajaran sastra di sekolah, dan dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran sastra karena di dalamnya menyajikan sesuatu yang menarik. Bacaan yang memiliki kisah romansa kehidupan yang dapat memotivasi peserta didik sehingga dapat dijadikan sebagai bahan bacaan yang baik. Berikut keenam nilai pendidikan karakter disajikan dalam bentuk tabel rangkuman dengan data selengkapnya disajikan dalam lampiran.

Tabel 1
Nilai Pendidikan Karakter dalam novel *Sirkus Pohon*

No	Nilai Pendidikan Karakter	Kata Kunci	Hlm	Jumlah
1	Jujur	Menitipkan kelebihan uang (dapat dipercaya)	36, 47,51	3
2	Disiplin	Kita harus cepat bu, jangan biarkan tuan	21, 52, 84,	4

		hakim menunggu (datang lebih awal)	135	
	Kerja keras	Ayah sendiri selalu bekerja. Sejak kecil ayah telah mendulang timah. (kerja keras dalam mencari nafkah).	37, 72, 87, 152, 227	5
	Mandiri	Dengan santun, ayah menolak stiker itu.	29, 37, 68, 91	4
	5 Toleransi	Perlahan-lahan aku mulai menerima keadaan Dinda	70, 134	2
	6 Tanggung jawab	Tak ada laki-laki dalam keluarga kami, aku harus mengantar ibuku.	19, 24, 67, 114, 123	5

1. Relevansi Novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata terhadap Pembelajaran Sastra di SMA

Penelitian ini menganalisis salah satu unsur ekstrinsik pada novel yaitu nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata. nilai-nilai pendidikan karakter tersebut meliputi, nilai pendidikan karakter jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, toleransi, dan tanggung jawab.

Selain dapat dianalisis pada unsur ekstrinsiknya yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA, novel ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran bagi guru ataupun siswa. Setelah dilakukannya penelitian, peneliti banyak menemukan nilai-nilai pendidikan karakter yang telah disampaikan pada pembahasan di atas, dengan ini dapat dipertimbangkan dan di manfaatkan oleh guru sebagai pembelajaran bagi siswa dalam materi yang berkaitan dengan analisis novel. Selain itu, diharapkan dapat menambah pengetahuan peserta didik tentang nilai-nilai pendidikan karakter serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata memiliki relevansi dengan pembelajaran sastra di SMA,

baik dari segi sastra, bahasa, sosial budaya maupun psikologi. Dari segi sastra, novel *Sirkus Pohon* tersusun dari unsur-unsur yang saling berhubungan secara seimbang sehingga membentuk cerita yang menarik bagi pembaca. Dari segi bahasa, novel *Sirkus Pohon* mudah dipahami dengan struktur kalimat yang tidak terlalu panjang dan juga dilengkapi dengan adanya bahasa asing (bahasa Inggris) dan bahasa daerah yang dapat memperkaya kosa kata siswa serta gaya bahasa yang menambah keindahan atau nilai estetis. Dari segi sosial budaya, novel *Sirkus Pohon* memiliki latar sosial dan budaya masyarakat Belitong yang berupa cara berpikir dan bersikap dari para tokohnya yang merefleksikan kebiasaan hidup, adat istiadat, budaya, tradisi, dan pandangan hidup sehingga dapat menambah pengetahuan serta wawasan siswa terhadap kehidupan sosial dan kebudayaan di luar daerahnya. Dari segi psikologi, novel *Sirkus Pohon* yang menyajikan kisah-kisah realistis-imajiner sejalan dengan tahap perkembangan siswa yang sudah memasuki tahap realistik.

Pengajaran sastra memiliki peran bagi pemupukan kecerdasan siswa dalam semua aspek. Melalui apresiasi, kecerdasan, intelektual, emosional, dan spiritual siswa dapat dilatih serta dikembangkan. Siswa tidak hanya terlatih untuk membaca saja namun mampu mencari makna dan nilai-nilai dalam sebuah karya sastra, salah satunya nilai pendidikan karakter. Harapan yang dapat dicapai dengan menjadikan novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata sebagai salah satu media pembelajaran sastra bagi siswa yaitu siswa akan banyak belajar tentang arti kehidupan.

Novel *Sirkus Pohon* selain dapat dijadikan sebagai bahan ajar, diharapkan juga siswa dapat menerapkan amanat atau pesan yang

ada dalam novel *Sirkus Pohon*. Novel ini layak dipelajari oleh siswa karena tema yang diangkat sesuai dengan usia siswa. Latar dan jalan cerita yang digunakan juga berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, novel tersebut mampu menarik minat siswa untuk membaca dan memahami isinya. Disebut demikian karena novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata ini mengandung banyak nilai pendidikan karakter yang dapat menginspirasi siswa ketika membacanya. Setelah membacanya, peserta didik diharapkan mampu membentuk sikap jujur, disiplin, kerja keras, toleransi serta tanggung jawab. Berikut adalah pembahasan nilai pendidikan karakter yang dikaitkan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar pembelajaran bahasa Indonesia di SMA:

a. Nilai Pendidikan Karakter Jujur

Nilai pendidikan karakter jujur sangat penting direlevasikan ke dalam pembelajaran. Hal ini dapat diterapkan ketika peserta didik mengerjakan tugas/soal baik secara individu maupun berkelompok dengan jujur. Artinya, setiap peserta didik baik individu atau kelompok yang diberi tugas harus mengerjakan sesuai dengan kemampuan masing-masing serta tidak meniru hasil pekerjaan siswa lainnya. Nilai pendidikan karakter tersebut akan menjadi ukuran bagi siswa dalam menjalani kehidupannya di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

b. Nilai Pendidikan Karakter Disiplin

Nilai pendidikan karakter disiplin akan sangat memiliki relevansi dengan pembentukan kepribadian siswa dalam kehidupan sekolah dan di lingkungan tempat siswa bersosialisasi dengan sesama. Nilai pendidikan karakter dapat diterapkan di setiap waktu. Misalnya saja pada awal

- pembelajaran, peserta didik diwajibkan menerapkan sikap disiplin dengan datang tepat waktu dan tidak terlambat. Pada jam pembelajaran peserta didik dapat memanfaatkan nilai disiplin dengan mengerjakan tugas rumah maupun tugas-tugas yang diberikan oleh guru, dan pada akhir pembelajaran peserta didik dapat menerapkan nilai disiplin dengan cara tertib ketika keluar dalam kelas serta tidak berebut. Siswa akan belajar menjadi pribadi yang selalu menghargai waktu dan konsisten dalam menjalankan tugas serta siswa akan belajar menjadi individu yang taat pada diri sendiri maupun kepada orang lain.
- c. Nilai Pendidikan Karakter kerja keras
Nilai pendidikan karakter kerja keras diterapkan kepada peserta didik ketika mengikuti pembelajaran. Peserta didik harus bekerja keras dengan mengikuti pembelajaran secara serius dan benar-benar memperhatikan setiap materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Kegiatan yang dikerjakan secara sungguh-sungguh tanpa mengenal lelah atau berhenti sebelum target kerja tercapai dan selalu mengutamakan kepuasan hasil pada setiap kegiatan yang dilakukan. Hal ini bertujuan agar hasil pembelajaran yang diperoleh peserta didik mencapai nilai maksimal.
- d. Nilai Pendidikan Karakter Mandiri
Nilai pendidikan karakter mandiri akan sangat memiliki relevansi dengan pembentukan kepribadian siswa dalam kehidupan di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Nilai mandiri yang terdapat dalam novel *Sirkus Pohon* di antaranya yakni sikap pantang menyerah, tidak mudah mengeluh, dan tidak selalu bergantung pada orang lain. sikap kemandirian yang dimiliki oleh peserta didik akan menumbuhkan rasa percaya diri dan sikap tanggung jawab. Dengan bersikap mandiri, mereka akan percaya potensi dan kemampuan yang mereka miliki dan berani mengambil keputusan dengan pertimbangan yang matang. Dari aspek yang terdapat di atas diharapkan dapat menjadi contoh dan teladan dalam kehidupan siswa.
- e. Nilai Pendidikan Karakter Toleransi
Nilai pendidikan karakter mencakup karakter memahami orang lain. nilai ini dapat diterapkan ketika peserta didik menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru. Setiap peserta didik memiliki tingkat kecerdasan maupun daya tangkap yang berbeda-beda, maka nilai toleransi dapat diterapkan kepada peserta didik agar dapat saling memahami dan membantu satu sama lain dalam memahami materi. Toleransi merupakan cara menghargai dan menerima perbedaan atas berbagai perilaku, budaya, agama, dan ras maka toleransi hal yang patut ditanamkan. Hal tersebut diharapkan agar peserta didik dapat memahami dan menghargai orang lain.
- f. Nilai Pendidikan Karakter Tanggung Jawab
Nilai pendidikan karakter tanggung jawab baik diajarkan kepada peserta didik. Hal ini bertujuan agar peserta didik mampu menjadi orang yang dipercaya atas tugas-tugas yang diberikan kepada mereka. Berkaitan dengan relevansinya dengan pembelajaran sastra di SMA maka hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata akan memberikan

pengajaran karakter pada siswa sehingga kehidupan siswa dalam pergaulannya selalu di jalan yang baik. Oleh karena itu, novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata sangat sesuai untuk dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran sastra di SMA.

Harapan yang dapat dicapai dengan menjadikan novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata sebagai media pembelajaran sastra bagi siswa adalah siswa akan belajar tentang arti kehidupan yang berkarakter, baik karakter kepada dirinya sendiri maupun terhadap sesama manusia. Nilai pendidikan karakter dalam novel tersebut akan mengajarkan siswa tentang perlunya bersikap adil, menerima suatu cobaan, bersikap ikhlas, bertanggung jawab, berkata yang sebenarnya, mampu menjadi manusia yang taat oada aturan, serta berhati-hati dalam bertindak. Selain itu, siswa juga akan mendapatkan pelajaran hidup tentang menjadi manusia yang bermanfaat bagi orang lain, sikap tidak pernah mengeluh, dan sikap tidak selalu bergantung pada orang lain.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan diperoleh hasil bahwa nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Sirkus Pohon* adalah sebagai berikut: (1) nilai pendidikan karakter jujur merupakan bersikap terbuka, berkata apa adanya, dan memegang amanah dengan baik. (2) nilai pendidikan karakter disiplin merupakan perilaku tokoh yang patuh dan taat pada berbagai ketentuan dan peraturan serta dapat menghargai waktu. (3) nilai pendidikan karakter kerja keras adalah semangat, pantang

menyerah, tidak mengeluh, dan mau berusaha. (4) nilai pendidikan karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas ataupun persoalan. (5) nilai pendidikan karakter toleransi merupakan perilaku yang cenderung menghargai perbedaan baik antar individu maupun kelompok. (6) nilai pendidikan karakter tanggung jawab merupakan sikap yang berani bertanggung jawab kepada segala sesuatu yang telah dilakukannya. Nilai pendidikan karakter tersebut dideskripsikan dengan berbagai cara, seperti tampak melalui perkataan atau ucapan tokoh, melalui peristiwa dalam novel, dan ada juga yang tampak melalui perilaku atau perbuatan tokoh.

Berdasarkan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa novel *Sirkus Pohon* dapat digunakan sebagai materi pembelajaran sastra pada siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA). Novel tersebut dapat dimanfaatkan guru sebagai bahan ajar sastra. Hal ini sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar serta indikator pembelajaran dalam materi menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik novel. selain itu penelitian di atas bermanfaat sebagai:

1. Bagi Sekolah (SMA) penelitian ini diharapkan mampu memberi gagasan maupun ide dalam meningkatkan prestasi pembelajaran sastra di SMA.
2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam melatih, mengajarkan, maupun membimbing siswa dalam pembelajaran sastra.
3. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah pemahaman siswa tentang pembelajaran sastra dan memberikan sebuah wawasan maupun ilmu pengetahuan yang

relevan dengan pembelajaran sastra di sekolah.

Rekomendasi

Dari hasil analisis dan kesimpulan, peneliti memberikan beberapa rekomendasi berikut.

1. *Novel Sirkus Pohon* banyak mengandung nilai pendidikan karakter dan relevan dengan pembelajaran sastra di SMA. Untuk itu kepada para guru dapat menggunakan novel tersebut sebagai bahan ajar.
2. Bagi dunia pendidikan Dalam proses pembelajaran, diperlukannya metode dan pendekatan yang baik karena akan memberikan dampak yang positif dalam pembelajaran. Untuk itu kepada pendidik supaya menggunakan metode dan pendekatan yang lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi agar peserta didik tidak merasa bosan dengan metode pembelajaran yang digunakan.
3. Bagi peneliti Dalam penelitian ini hanya menemukan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Sirkus Pohon* dan menganalisisnya secara umum, diharapkan peneliti lain untuk menggali lebih detail dan mendalam tentang hasil temuan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Sirkus Pohon*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. (2017). *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aziez, F. dan Hasim, A. 2015. *Menganalisis Fiksi Sebuah*

Pengantar. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Dalman, (2015). *Penulisan Populer*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hirata, Andrea. (20 17). *Sirkus Pohon*. Yogyakarta: Bentang.
- Kosasih. (2019). *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Lestari, Ayu T, Supriyono, Alfiawati R.(2021). *Nilai-Nilai Religius Pada Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi Dan Implikasi Pada Pembelajaran Sastra Di Smp*. Tersedia di : <http://eskripsi.stkipgribl.ac.id/index.php/warahan/article/view/95/77>
- M. Ali, Aisyah. (2018). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. Jakarta: Kencana.
- Mulyadi, Y. Andriyani, A. dan Milatina Fajwah A. (2017). *Intisari Sastra Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.
- Narwati, S. (2014). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta. Familia.
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Purwahida, R. Sayuti, S. dan Sari, S.E. (2010). Pembelajaran Sastra di Kelas X Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional di SMA Negeri 8 Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Humaniora*. Vol 11, (1), 18-30.

- Puspitasari, E. (2014). Pendekatan, Pendidikan Karakter. *Jurnal Edueksos*. Vol III (2), 45-57. Tersedia: <https://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/edueksos/article/download/355/312> [2 Januari 2022].
- Surastina. (2018). *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: Elmatara.
- Suryaman, M. (2010). *Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sastra*. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. Edisi Dies Natalis UNY, 1(3).
- Tarigan, Henry Guntur. (2011). *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Wardani, Y. F. (2018). Nilai pendidikan karakter dalam novel Rindu karangan Tere Liye: Tinjauan psikologi karakter. *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 246-274
- Wicaksono, A. (2017). *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.